



Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Video dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Mengembangkan Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacet

Edi Kusnadi¹, Meylan Rizkiyani²

^{1,2}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: edikusnadi@uninus.ac.id, meylanrizkiyani31@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-02 Keywords: <i>Learning Model;</i> <i>Video-Based Learning;</i> <i>Attitude of Love for the Country.</i>	This research aims to (1) determine the condition of students' attitude of love for the country at Pacet 1 Junior High School, (2) determine the use of video-based learning models in learning Pancasila Education at Pacet 1 Junior High School, and (3) determine the role of video-based learning models on learning Pancasila Education in developing students' attitudes of love for the country at Pacet 1 Junior High School. The research method used is a qualitative approach which uses data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation and literature study methods. The results of this research show that the use of video-based learning models in learning Pancasila Education at Pacet 1 Junior High School has a positive impact on developing students' attitude of love for the country, through the broadcasts presented students' knowledge about Indonesia increases so that students' attitude of love for the country increases. This is certainly good as a shield for students in the current era of the onslaught of foreign culture.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-02 Kata kunci: <i>Model Pembelajaran;</i> <i>Pembelajaran Berbasis Video;</i> <i>Sikap Cinta Tanah Air.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kondisi sikap cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet, (2) mengetahui penggunaan model pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Pacet, dan (3) mengetahui peranan model pembelajaran berbasis video pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mengembangkan sikap cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Pacet berdampak positif dalam pengembangan sikap cinta tanah air peserta didik, melalui tayangan yang disajikan pengetahuan peserta didik mengenai Indonesia jadi bertambah sehingga sikap cinta tanah air peserta didik semakin berkembang. Hal ini tentunya bagus sebagai tameng peserta didik di era gempuran kebudayaan asing seperti saat ini.

I. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan zaman semakin hari semakin modern yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal ini diikuti dengan adanya internet yang dapat memudahkan banyak orang untuk mengakses berbagai informasi yang ingin diketahui termasuk budaya, sebagai salah satu dampak dari adanya globalisasi. Hal ini menyebabkan banyak pertukaran kebudayaan yang masuk dan keluar dalam suatu negara. Perkembangan arus globalisasi membuat banyak sekali perubahan, salah satunya perubahan dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi yang semakin canggih. Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih membuat kita dengan mudahnya melihat seluruh dunia hanya dengan genggam tangan saja. Oleh karena itu, sebagai masyarakat milenial kita harus pandai-pandai

memanfaatkan teknologi agar tidak terbawa arus negatif dari globalisasi (Lestari, 2019:21).

Budaya asing yang sudah masuk ke Indonesia diantaranya adalah budaya Korea, Jepang, dan Amerika Serikat. Kemunculan berbagai budaya asing ini sangat berpengaruh pada peserta didik, karena peserta didik masih berada di usia remaja artinya belum mencapai usia dewasa, sehingga sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal baru. Jika tidak diarahkan, budaya asing tersebut dapat membuat peserta didik beralih dan lebih menyukai budaya bangsa lain daripada budaya bangsanya sendiri. Hal ini menjadi salah satu bentuk permasalahan yang bisa menjadi besar, karena secara perlahan dan tidak sadar dapat melunturkan nasionalisme pada diri peserta didik. Nasionalisme sendiri merupakan bentuk rasa cinta terhadap bangsa Indonesia atau cinta tanah air.

Yuliatin dalam Erni (2016:849) mendefinisikan, Sikap cinta tanah air adalah rasa bangga, rasa menghargai, rasa memiliki, rasa menghormati dan loyal pada negara tempat ia tinggal, hal ini tergambar dari perilakunya menjaga dan melindungi negaranya, rela berkorban demi kepentingan bangsa, serta turut melestarikan budaya-budaya yang ada di negara tersebut. Sikap cinta tanah air merupakan salah satu bentuk dari nasionalisme, nasionalisme sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap warga negara Indonesia, karena tanpa adanya nasionalisme maka sebuah bangsa akan kehilangan identitasnya dan akan dengan mudah terpengaruh oleh budaya bangsa lain. Saat ini sikap cinta tanah air di kalangan peserta didik mulai menurun. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyak yang menganggap bahwa budaya asing lebih modern dibanding dengan budaya sendiri. Semakin banyak yang mengekor kepada budaya asing seperti dari cara bersikap, berpakaian, berbicara sampai pola hidup yang cenderung meniru budaya asing.

Karena penyebarannya yang sangat masif, kita sudah tidak mampu untuk membatasi atau melarang budaya asing masuk ke Indonesia. Oleh karena itu, melalui program pendidikan yang ada di Indonesia ini diharapkan mampu menjadi salah satu bentuk alternatif untuk menciptakan pribadi peserta didik yang mempunyai sikap cinta tanah air yang tinggi agar tidak mudah terbawa arus budaya asing. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Disini peran guru sangat penting karena sebagai perantara untuk mengembangkan sikap cinta tanah air pada peserta didik, dalam hal ini semua guru mempunyai peran yang sama dalam mengembangkan sikap cinta tanah air pada peserta didik terutama guru Pendidikan Pancasila. "Guru Pendidikan Pancasila harus lebih mengutamakan pengembangan sikap peserta didik, karena tujuan kurikuler mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk membina peserta didik supaya memahami, menghayati, dan mengamalkan (Nur'aeni & Kusnadi, 2018:244)". Salah satu yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam mengembangkan

sikap cinta tanah air peserta didik yaitu dengan memberikan bekal wawasan tentang pentingnya memiliki sikap nasionalisme serta membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila (Retnasari & Hidayah, 2020:79).

Pendidikan Pancasila mencerminkan ajaran yang berhubungan dengan norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat seperti mengembangkan sikap dan kemampuan warga negara, baik dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter. "Menanamkan sikap kepada generasi muda agar memiliki wawasan dan kesadaran kebangsaan serta rasa cinta tanah air sebagai perwujudan warga negara Indonesia yang bertanggungjawab atas kelangsungan hidup bangsa dan negara (Ismayanti, et.al, 2019:65)". Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam dunia persekolahan mampu mengembangkan budaya kewarganegaraan. Dengan demikian sekolah dapat menjadi wahana sosial-edukatif dalam pengembangan budaya kewarganegaraan yang menjadi rumusan dasar persatuan dan kesatuan sebagai anak bangsa dan warga negara (Kusnadi, et.al, 2017:152).

Dengan begitu Pendidikan Pancasila berperan penting dalam menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik agar menjadi individu yang memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Pancasila untuk membantu peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya asing adalah melalui strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. "Menumbuhkan sikap nasionalisme pada generasi milenial memang sulit, di tengah perkembangan zaman yang semakin maju serta teknologi yang semakin canggih membuat kita lebih ekstra dalam mendidik anak (Widiastuti, 2021:82)". Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Pancasila adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis video. Dengan menonton video yang disajikan oleh guru, diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing dan tidak melupakan budaya bangsanya sendiri serta merasa bangga menjadi warga negara Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut: (1) Bagaimana kondisi sikap cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet?; (2) Bagaimana penggunaan model pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Pacet?; dan (3) Bagaimana peranan model pembelajaran

berbasis video pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mengembangkan sikap cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet?

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut: (1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menyempurnakan aspek pembelajaran dalam mengembangkan sikap cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet oleh guru Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya; dan (2) Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu peserta didik agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang masuk ke Indonesia, agar peserta didik tidak melupakan budaya bangsanya sendiri.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan menghasilkan sebuah kesimpulan. Jenis penelitian kualitatif-deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk mengembangkan sikap cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan "Teknik penentuan informan yang telah dipertimbangkan secara cermat dan juga kelompok terbaik sehingga dinilai bisa memberikan sebuah informasi yang cukup untuk dipilih menjadi responden penelitian (Sugiyono, 2014:85)". Berikut adalah daftar informan yang telah dipilih oleh peneliti:

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Bapak Yudha Dana Prahara, S.Pd.	Guru Pendidikan Pancasila
2.	Ibu Wina Windiani, S.Pd.	Guru Pendidikan Pancasila
3.	Wulan Rahma Kusuma	Peserta Didik
4.	Sabian Khairanni N.A	Peserta Didik
5.	Alisha Auni	Peserta Didik
6.	Ramadhani Ardiansyah	Peserta Didik
7.	Eca Nuraeni	Peserta Didik
8.	Jihan Purnama	Peserta Didik
9.	Sultan Ali	Peserta Didik
10.	Bianca Anjilia	Peserta Didik
11.	Anisa Patul	Peserta Didik

12.	Ardi Pramana	Peserta Didik
13.	M. Rizki Fadilah	Peserta Didik

Agar pembahasan tidak melebar keluar dari tujuan yang telah ditentukan, maka dari itu peneliti membuat batasan masalah sebagai fokus penelitian yang mengarah kepada penggunaan model pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk mengembangkan sikap cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet. Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis secara selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Habermas yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menguji keabsahan data yang telah didapatkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2014:273) "Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu". Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berbedabeda seperti melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur dengan tujuan untuk memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Pacet berdampak positif dalam pengembangan sikap cinta tanah air peserta didik, melalui tayangan yang disajikan pengetahuan peserta didik mengenai Indonesia jadi bertambah sehingga sikap cinta tanah air peserta didik semakin berkembang. Hal ini tentunya bagus sebagai tameng peserta didik di era gempuran kebudayaan asing seperti saat ini.

B. Pembahasan

1. Kondisi Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet

Sikap cinta tanah air merupakan salah satu bentuk dari nasionalisme, nasionalisme sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap warga negara Indonesia, karena tanpa adanya nasionalisme maka sebuah bangsa akan kehilangan identitasnya dan akan

dengan mudah terpengaruh oleh budaya bangsa lain.

Menurut Rusyan (2013:21) "Sikap cinta tanah air adalah berupaya dengan sepenuh hati menerima tanah tumpah darah/negara kita sebagai bagian yang harus kita lindungi dan kita kembangkan". Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap cinta tanah air merupakan suatu perasaan mencintai bangsa dengan sepenuh hati sehingga berusaha untuk melindungi dan melestarikan kebudayaannya yang telah menjadi identitas nasional. Dengan kata lain sikap cinta tanah air dapat diartikan sebagai perasaan bangga terhadap identitas nasional mereka dan bangga sebagai bagian dari negara tersebut.

Dalam melihat kondisi sikap cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet, peneliti melakukan teknik pengambilan data berupa metode observasi. Sebelumnya peneliti telah menyusun 10 pernyataan yang mewakili beberapa indikator dari sikap cinta tanah air untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Hasilnya terlihat bahwa peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi. Hal tersebut selaras dengan apa yang dijelaskan oleh salah satu guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Pacet yaitu Bapak Yudha, sebagai berikut:

"Menurut saya sebelum jauh-jauh pada bagaimana mereka mengimplementasikan sikap cinta tanah air dalam konteks bangsa dan negara kita harus mengajarkan pada peserta didik sikap cinta tanah air dimulai dari lingkungan terdekat. Dengan begitu mereka bisa mengembangkan pengetahuannya bahwa konteks cinta tanah air itu harus dibangun melalui kesadaran dari diri mereka sendiri dan terbukti dari yang saya lihat dan amati para peserta didik disini sudah mengimplementasikan sikap cinta tanah air dimulai dari diri sendiri dan lingkungan terdekat dengan tidak membuang sampah sembarangan, bagaimana mereka dapat mendaur ulang sampah plastik menjadi sebuah karya dan ikut merawat serta menjaga setiap tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah". (Wawancara, 6 Mei 2024)

Dari pernyataan yang dijelaskan oleh Bapak Yudha dapat disimpulkan bahwa sikap cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet cukup tinggi, dibuktikan dengan peserta didik yang tidak membuang sampah sembarangan, sering mendaur ulang sampah plastik menjadi sebuah karya yang berdaya guna serta ikut merawat dan menjaga setiap tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Dengan mencintai lingkungannya berarti peserta didik sudah mengimplementasikan salah satu indikator dari sikap cinta tanah air.

Adapun pendapat lain mengenai hal ini dari salah satu guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Pacet yaitu Ibu Wina, sebagai berikut:

"Cukup baik kalau untuk sikap cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet. Terbukti dengan selalu mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dengan khidmat kemudian jika ada peringatan untuk hari-hari besar nasional mereka mengetahuinya seperti kemarin pada tanggal 2 Mei 2024 ada peringatan Hari Pendidikan Nasional ketika ditanya "sekarang kita sedang memperingati hari apa? Peserta didik kompak menjawab Hari Pendidikan Nasional" dari sini sudah bisa kita simpulkan bahwa peserta didik memiliki wawasan yang luas mengenai negaranya sendiri yaitu Indonesia, dan itu sebagai bentuk sikap cinta tanah air mereka". (Wawancara, 6 Mei 2024)

Dari pernyataan yang dijelaskan oleh Ibu Wina dapat disimpulkan bahwa sikap cinta tanah air yang dimiliki oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet itu cukup baik, dibuktikan dengan peserta didik yang selalu mengikuti upacara bendera dengan khidmat sebagai tanda mengenang dan menghargai jasa para pahlawan bangsa serta memiliki wawasan yang luas mengenai negaranya sendiri yaitu Indonesia seperti mengetahui peringatan hari-hari nasional dan itu sebagai bentuk sikap cinta tanah air mereka.

2. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Video dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Pacet

Menurut Malawi & Kadarwati (2017:96) Model pembelajaran merupakan,

Suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Slamet dalam Nur (2012:228) berpendapat bahwa, Pembelajaran berbasis video merupakan pembelajaran yang disajikan atau disampaikan melalui pesan audio-visual untuk membantu pemahaman peserta didik dari materi yang disampaikan. Secara harfiah pembelajaran ini mengacu pada pengalaman belajar yang difasilitasi melalui media audio-visual sehingga menciptakan pengalaman belajar multisensor yang lebih menarik. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis video merupakan salah satu cara penyampaian pengetahuan dengan menggunakan video, yang memiliki dua elemen yaitu audio dan visual. Dengan begitu, pembelajaran berbasis video ini memiliki beberapa kelebihan yaitu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, mudah dipahami serta mendukung peserta didik untuk aktif.

"Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kusnadi & Rani, 2017:161)". Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Pacet terkadang menggunakan model pembelajaran berbasis video, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yudha sebagai berikut:

"Belajar menggunakan model pembelajaran berbasis video tidak setiap pertemuan, selain karena keterbatasan

fasilitas juga untuk mengantisipasi peserta didik agar tidak kecanduan media audio-visual (video). Video yang disajikan juga tidak lebih dari 5 menit. Kalau saya biasanya ada 2 jenis video yang disajikan, video pertama sebagai pembuka pembelajaran untuk memantik fokus peserta didik dengan menayangkan ice breaking, selanjutnya penayangan video pada kegiatan inti merupakan representasi dari materi yang akan dipelajari, bukan sekedar bersifat edukatif tapi juga harus benar-benar kena terhadap capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, dari pihak kurikulum sudah menghimbau bahwa setiap video yang akan disajikan itu sumbernya harus jelas dan valid. Sebisa mungkin menayangkan video yang bersumber dari akun resmi atau terpercaya seperti dari Kemendikbud dan lainnya, karena nanti kontennya bisa dipertanggungjawabkan". (Wawancara, 6 Mei 2024)

Dari penjelasan Bapak Yudha di atas dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 1 Pacet khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran berbasis video. Bapak Yudha sendiri biasanya menyajikan 2 video yang pertama sebagai pemantik fokus peserta didik dan yang kedua merupakan video krusialnya yang berperan sebagai representasi dari materi yang akan diajarkan. Selain itu, bapak Yudha juga menyinggung soal sumber video. Video yang akan disajikan tentunya tidak boleh sembarangan, harus benar-benar dibuktikan dan dicek terlebih dahulu keabsahan sumbernya agar nanti kontennya bisa dipertanggungjawabkan.

Berikut adalah penjelasan dari Ibu Wina mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Pacet:

"Terkadang memakai infokus agar peserta didik bisa melihatnya bersama-sama namun tidak setiap pertemuan memakai infokus karena keterbatasan fasilitas yang ada, maka dari itu solusi yang ditawarkan adalah dengan membagikan tautan video pembelajaran yang akan disampaikan melalui grup WhatsApp kepada peserta didik

sehingga bisa diakses oleh masing-masing dan pembelajaran berbasis video tetap terlaksana meski tanpa infokus. Di era digital ini kita harus mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi yang ada sebaik mungkin, dengan melakukan metode pembelajaran seperti itu menurut saya bisa mengajarkan kepada peserta didik bahwa handphone yang mereka miliki itu bisa digunakan untuk belajar dan mencari informasi apapun terkait pembelajaran, tujuan lainnya untuk membiasakan peserta didik menggunakan teknologi dengan hal-hal positif. Tidak hanya mengenai pembelajaran, saya juga menampilkan tayangan-tayangan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Setelah penayangan video saya meminta pendapat kepada para peserta didik hal apa yang mereka dapat atau pahami setelah menonton tayangan tersebut, setelah itu baru saya memberikan komentar terkait materi yang disampaikan dan diakhiri dengan evaluasi seperti membuka sesi diskusi". (Wawancara, 6 Mei 2024)

Dari penjelasan Ibu Wina di atas dapat disimpulkan bahwa tayangan yang disajikan di dalam kelas selain representasi materi yang diajarkan juga dikaitkan dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, ibu Wina juga menjelaskan bahwa selama tayangan disajikan peserta didik fokus menonton lalu setelah tayangan selesai, dibuka sesi diskusi yang diakhiri dengan evaluasi dan refleksi bisa berbentuk tugas atau tanya-jawab. Selain itu, Bapak Yudha juga menjelaskan bahwa kami tidak sembarangan menerapkan model pembelajaran kepada peserta didik, pemilihan penggunaan model pembelajaran berbasis video merupakan hasil dari Tes Diagnostik Gaya Belajar Peserta Didik di kelas 8 SMP Negeri 1 Pacet, sebagai berikut:

"Respon peserta didik sangat menikmati pembelajaran, lebih positif, dan memiliki antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran karena memang model pembelajaran berbasis video ini sangat diminati oleh peserta didik, dan juga kami tidak sembarangan menerapkan model pembelajaran di kelas. Alasan kami menggunakan model pembelaja-

ran berbasis video khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila itu karena melihat Hasil Tes Diagnostik Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 8 yang dilakukan pada semester awal pembelajaran yang menempati posisi teratas dengan suara terbanyak adalah gaya belajar audio-visual yang mendapat sekitar 80% suara dari survey yang diikuti oleh 200 peserta didik." (Wawancara, 6 Mei 2024)

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Diagnostik Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 8

No.	Gaya Belajar	Jumlah
1.	Visual	98
2.	Audio	62
3.	Kinestetik	40

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan penggunaan model pembelajaran berbasis video di SMP Negeri 1 Pacet merupakan hasil dari tes diagnostik gaya belajar peserta didik. Sehingga penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat dimaksimalkan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

3. Peranan Model Pembelajaran Berbasis Video pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Mengembangkan Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet

Penggunaan model pembelajaran berbasis video pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat berperan penting dalam mengembangkan sikap cinta tanah air peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yudha sebagai berikut:

"Efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis video berdampak positif artinya sangat membantu dalam mengembangkan sikap cinta tanah air peserta didik khususnya di SMP Negeri 1 Pacet. Karena transfer pengetahuan yang dilakukan jadi lebih efektif dibandingkan media konvensional seperti ceramah karena mereka bisa melihat dan mendengar realitasnya melalui tayangan video". (Wawancara, 6 Mei 2024)

Saat ditanya mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis video dalam mengembangkan sikap cinta

tanah air peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet, Ibu Wina menjelaskan:

“Sejauh yang dapat dilihat model pembelajaran berbasis video mampu mengembangkan sikap cinta tanah air peserta didik, karena melalui tayangan video peserta didik dapat melihat dan mendengar realitas keberagaman yang ada di Indonesia sebagai bagian dari materi yang diajarkan. Dengan begitu peserta didik bisa mengimplementasikan salah satu sikap cinta tanah air dalam kehidupannya sehari-hari seperti dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, belajar dengan sungguh-sungguh, serta mencintai lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan”. (Wawancara, 6 Mei 2024)

Selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Wina di atas bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis video sangat membantu peserta didik dalam menambah wawasannya mengenai Indonesia sehingga peserta didik memiliki sikap cinta tanah air yang cukup baik. Melalui video yang disajikan peserta didik tidak hanya mendengar namun melihat visualisasinya seperti apa, yang tadinya pengetahuan mengenai Indonesia hanya di dapat melalui catatan di buku-buku pelajaran dan hanya bisa membayangkannya sendiri, namun dengan penggunaan model pembelajaran berbasis video ini peserta didik dapat melihat gambaran aslinya itu seperti apa, dengan begitu pengetahuan peserta didik mengenai Indonesia semakin bertambah sehingga kecintaan peserta didik terhadap negara Indonesia juga semakin berkembang. Untuk menguatkan pendapat kedua guru di atas peneliti juga melakukan wawancara kepada 11 orang peserta didik, pertanyaan yang ditanyakan terbilang sederhana terkait pengetahuan peserta didik mengenai Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Pengetahuan Peserta Didik mengenai Indonesia

No.	Pertanyaan	%
1.	Apa yang kamu ketahui tentang negara Indonesia?	82% menjawab Indonesia negara yang luas terdiri dari banyak pulau dan beranekaragam kebudayaannya.

2.	Apakah kamu bisa menyebutkan siapa presiden dan wakil presiden Indonesia saat ini?	73% dapat menjawab dengan lengkap nama presiden dan wakil presiden Indonesia yang saat ini sedang menjabat.
3.	Apakah kamu bisa menyebutkan salah satu pahlawan nasional beserta daerah asalnya yang kamu ketahui?	67% dapat menyebutkan salah satu nama pahlawan lengkap beserta asal daerahnya.
4.	Apakah kamu bisa menyebutkan salah satu lagu nasional yang kamu ketahui?	100% dapat menyebutkan salah satu bahkan lebih lagu nasional yang mereka ketahui.
5.	Apakah kamu bisa menyebutkan salah satu lagu daerah beserta asal daerahnya yang kamu ketahui?	100% dapat menyebutkan salah satu lagu daerah lengkap beserta asal daerahnya.
6.	Apakah kamu lebih suka mendengarkan lagu Indonesia atau lagu dari negara lain?	82% lebih suka mendengarkan lagu Indonesia.
7.	Apakah kamu lebih suka menggunakan produk buatan dalam negeri atau produk buatan luar negeri?	73% lebih suka menggunakan produk buatan dalam negeri.
8.	Apakah kamu lebih suka menonton tontonan karya dalam negeri atau karya luar negeri?	73% lebih suka menonton tontonan karya dalam negeri.
9.	Apakah kamu lebih suka berwisata di dalam negeri atau luar negeri?	100% lebih suka berwisata di dalam negeri.
10.	Bagaimana tanggapan kamu terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis video?	91% menyukai model pembelajaran berbasis video.
11.	Menurut kamu apakah penggunaan model pembelajaran berbasis video dapat membantu kamu dalam mengembangkan sikap cinta tanah air?	100% menjawab model pembelajaran berbasis video sangat membantu dalam mengembangkan sikap cinta tanah air.
12.	Bagaimana cara kamu mengembangkan sikap cinta tanah air di era gempuran	100% menjawab dengan cara memperdalam pengetahuan mengenai Indonesia.

kebudayaan asing
seperti saat ini?

Melalui hasil persentase dalam tabel di atas membuktikan bahwa pengetahuan peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 1 Pacet mengenai Indonesia itu cukup baik. Selain pengetahuan, peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan pilihan untuk melihat tinggi rendahnya sikap cinta tanah air peserta didik. Hasilnya lumayan memuaskan mengingat sekarang di era gempuran kebudayaan asing namun peserta didik masih mencintai budaya Indonesia sebegitu besarnya, walaupun ada beberapa peserta didik yang mengaku menyukai budaya luar namun mereka tetap tidak melupakan budayanya sendiri, dan menjadikan hal tersebut hanya sebatas hobi dan pengetahuan saja tidak lebih.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas, hal yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik di SMP Negeri 1 Pacet memiliki sikap cinta tanah air yang cukup baik, dibuktikan dengan peserta didik yang selalu mengikuti upacara bendera dengan khidmat serta memiliki wawasan yang luas mengenai Indonesia. Selain itu, peserta didik tidak membuang sampah sembarangan, mendaur ulang sampah plastik menjadi sebuah karya yang berdaya guna serta ikut merawat dan menjaga setiap tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Dengan mencintai lingkungannya berarti peserta didik sudah mengimplementasikan salah satu indikator dari sikap cinta tanah air.
2. Pemilihan penggunaan model pembelajaran berbasis video di SMP Negeri 1 Pacet khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan hasil dari Tes Diagnostik Gaya Belajar Peserta Didik sehingga guru tidak sembarangan menerapkan model pembelajaran ini. Model pembelajaran ini dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Pancasila sebagai media untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap cinta tanah airnya dengan cara menyajikan tayangan-tayangan mengenai keanekaragaman yang ada di Indonesia dan tentunya harus

berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

3. Penggunaan model pembelajaran berbasis video di SMP Negeri 1 Pacet sangat membantu peserta didik dalam menambah wawasannya mengenai Indonesia sehingga peserta didik memiliki sikap cinta tanah air yang cukup baik. Melalui video yang disajikan peserta didik tidak hanya mendengar namun melihat visualisasinya seperti apa, yang tadinya pengetahuan mengenai Indonesia hanya di dapat melalui catatan di buku-buku pelajaran dan hanya bisa membayangkannya sendiri. Dengan penggunaan model pembelajaran berbasis video ini peserta didik dapat melihat gambaran aslinya itu seperti apa, dengan begitu pengetahuan peserta didik mengenai Indonesia semakin bertambah sehingga kecintaan peserta didik terhadap negara Indonesia juga semakin berkembang.

B. Saran

Diharapkan pihak sekolah dapat memfasilitasi ketersediaan infokus yang memadai guna menunjang penggunaan model pembelajaran berbasis video sebagai salah satu upaya guru Pendidikan Pancasila dalam mengembangkan sikap cinta tanah air peserta didik di era gempuran kebudayaan asing seperti saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Erni, M. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia. *Psikoborneo*, 4(4), 849.
- Ismayanti, A., Sugiati, A., & Rukman, A. A. (2019). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Nasional Makassar. *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila*, 4(2), 65.
- Kusnadi, E., & Rani. (2017). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Course Review Horay. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 161.
- Kusnadi, E., Martini, E., & Nugraha, G. N. (2017). Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 152.

- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1), 21.
- Malawi, I., & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Grafika.
- Nur, B. (2012). Video Based Learning sebagai Media Belajar Biologi Jarak Jauh Masa Kini. *Prossiding Seminar Nasional Biologi VI*, 1(1), 228.
- Nur'aeni, N., & Kusnadi, E. (2018). Mengembangkan Afeksi Spiritual Sosial Peserta Didik melalui Kompetensi Pedagogik Guru PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 244.
- Retnasari, L., & Hidayah, Y. (2020). Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi (Studi pada Mahasiswa PGSD UAD). *Jurnal Basicedu*, 4(1), 79.
- Rusyan, T. (2013). *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI, No. 20, Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widiastuti, N. E. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development (IJSED)*, 3(2), 82.